

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, yang bersumber dari diri siswa (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal).¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal. Faktor internal memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah aspek fisiologis dan aspek psikologis. Dalam aspek psikologis terdapat minat belajar siswa. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi, karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.² Faktor internal ini berarti minat belajar siswa dipengaruhi oleh keadaan siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa.

Minat sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, baik minat dari tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan (pengurus dan staf), maupun objek pendidikan (siswa). Karena melalui minat dapat mendorong keinginan bagi masing-masing instrumen pendidikan untuk terus melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Seluruh instrumen pendidikan mempunyai peran dan tugas masing-masing serta mempunyai kedudukan yang saling membutuhkan satu sama lain. Pengurus dan staf bertugas untuk menyiapkan semua kebutuhan internal dan eksternal sekolahan, guru berperan sebagai pelaksana rancangan, dan

¹ Abdul Rohim, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2011): 9, diakses pada 20 November 2017, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/357/1/ABDUL%20ROHIM-FITK.pdf>.

² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 193.

siswa berperan sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru. Sehingga diperlukan suatu minat bagi semua instrumen pendidikan dalam pelaksanaan KBM.

Terlebih minat bagi siswa, siswa yang secara psikologis masih dalam proses perkembangan seharusnya memiliki minat belajar yang tinggi agar dapat menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Namun minat belajar siswa yang diharapkan tinggi sering kali dibarengi dengan permasalahan-permasalahan yang mengganggu keinginan siswa untuk belajar.

Permasalahan yang sering muncul terkait dengan minat belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah lingkungan, lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi belajar siswa selain hereditas. Lingkungan yang dimaksud baik berupa keadaan, kondisi, dan pemanfaatan waktu sekitar. Secara umum siswa lebih suka bermain dengan temannya dibandingkan dengan belajar, baik di siang hari maupun di malam hari. Selain itu di waktu-waktu belajar, seperti setelah magrib maupun setelah isya' kebanyakan siswa memilih untuk menonton TV dibandingkan dengan belajar. Tentu hal ini disebabkan oleh lingkungan siswa yang kurang mendukung untuk terus belajar.

Selain dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah, permasalahan lain yang berhubungan dengan minat belajar siswa diantaranya terjadi juga di lingkungan sekolah, permasalahan tersebut adalah kebanyakan siswa gaduh dan bermain dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh mengakibatkan siswa merasa kelelahan ketika sampai disekolah. Terlebih di era teknologi ini, siswa lebih senang mengoperasikan elektronik seperti komputer untuk bermain game ataupun *gadget* yang digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dibandingkan dengan membaca buku

ataupun belajar. Berdasarkan dari beberapa faktor tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya minat belajar siswa. Sehingga keadaan siswa yang seperti ini menjadikan pendidikan di Negara ini semakin menurun dan menjadikan persoalan baru bagi manusia.

Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa.³ Pendidikan sangatlah diperlukan oleh manusia, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun tua. Dengan pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang dapat berguna bagi bangsa dan agama. Apalagi ditinjau dari zaman sekarang yang semakin maju, yang banyak dipengaruhi oleh dunia teknologi, serta dunia yang sudah canggih, maka dalam hal ini pendidikan sangatlah berperan penting guna memberikan pengetahuan luas serta pondasi moral bagi manusia. Diharapkan dengan pendidikan tersebut, manusia tidak terjerumus dengan hal-hal yang negatif, serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembahasan tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang penting, mengingat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu dimulai dari tujuan (*start from the end*). Demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai.⁴ Jadi sudah jelas, bahwasannya tujuan dari pendidikan yaitu dapat mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik ini berarti kehidupan yang sesuai dengan harapan bangsa, yakni dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa itu sendiri. Sehingga dengan adanya suatu pendidikan yang diterapkan oleh bangsa itu dapat berdampak baik bagi manusia, khususnya bagi masyarakat di dalamnya.

Sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif,

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1-2.

⁴ Sukardjo, dkk, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 13.

dan psikomotorik. Interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain, pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik. Komponen terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sistem pendidikan. Melalui sistem pendidikan, pembelajaran akan lebih terarah dan terencana.

Sistem pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa manajemen suatu lembaga pendidikan tidak dapat dikelola secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sistem pendidikan nasional mengakui ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya.⁵ Masing-masing sistem pendidikan tersebut tentunya memiliki cara, metode, serta pengelolaan yang berbeda-beda dalam menjalankan proses pembelajaran. Sehingga dari sini siswa dan orang tua dapat memilih dan memilah manakah yang harus digunakan dalam belajar. Bahkan ada juga yang menggunakan kesemuanya untuk melaksanakan proses belajarnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11-13 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan istilah pendidikan formal, nonformal, dan informal dipergunakan kembali. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga, dan lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan di jalur

⁵ Anisa Rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)*, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Vol. 06; No. 01, (2012), 11, diakses pada 20 November 2017, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/45/45>.

nonformal dan informal.⁶ Artinya pendidikan nonformal adalah pendidikan yang tersistem dan berjenjang dengan adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan, baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat sekitar.

Pendidikan nonformal di Indonesia sangatlah banyak, salah satunya yaitu pendidikan melalui *Boarding school*. Pendidikan dengan sistem *Boarding school* ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada siswa, salah satunya yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam sistem pendidikan *Boarding school*.

Selain itu, pendidikan dengan Sistem *Boarding school* ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dengan adanya peserta didik yang memiliki moral yang positif atau memiliki akhlak yang baik, maka tujuan pendidikan dalam sistem *Boarding school* dapat terwujud.

Sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*, seorang anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan keluarga, teman-teman yang ada, sehingga diantara mereka secara emosional tidak mudah untuk membuat keputusan.⁷ Lingkungan menjadi salah satu penentu terbentuknya tingkah laku dan pemikiran siswa. Secara tidak langsung siswa akan lebih cenderung menirukan apa yang telah dilihat dan didengarnya secara langsung. Sehingga baik dan tidaknya siswa tergantung kepada lingkungan yang ditempatinya. Salah satunya adalah minat belajar. Ketika siswa berada dalam lingkungan yang memiliki minat belajar baik, maka siswa akan menirukan budaya belajar yang baik. Akan tetapi sebaliknya apabila dalam lingkungan yang minat belajarnya kurang, maka siswa akan memiliki minat belajar yang kurang baik juga.

⁶ Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 17.

⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 100.

Salah satu contoh sekolah yang sudah menerapkan sistem *Boarding School* di daerah Jepara yaitu MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara. MI Roudlotul Muftadiin berdiri dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang. Di MI Roudlotul Muftadiin Balekambang ini terdapat siswa yang berada di *Boarding school* dan ada siswa yang tidak berada di *Boarding school* (asrama). Jadi dalam satu sekolah tidak semua siswa berada di *Boarding school*. Bagi siswa yang bertempat tinggal jauh dari pondok pesantren memilih untuk mondok, akan tetapi bagi siswa yang bertempat tinggal dekat dengan pondok pesantren memilih untuk laju (pulang ke rumah).

Untuk mengetahui pengaruh *Boarding school* terhadap minat belajar siswa, peneliti telah melaksanakan penelitian sementara di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muftadiin Balekambang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Dalam penelitian sementara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa mengikuti sistem pendidikan *Boarding school*. Hal tersebut dikarenakan bahwa sistem pendidikan *Boarding school* berdasarkan pada keinginan siswa maupun orang tua dari siswa tersebut. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru, sistem pendidikan *Boarding school* banyak diminati oleh siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah dengan tujuan agar dekat jarak yang ditempuh untuk berangkat sekolah. Selain itu, banyak orang tua yang memasukkan anaknya untuk mengikuti sistem pendidikan *Boarding school* dengan tujuan agar anak mereka memiliki tingkah laku yang lebih baik.

Dari penelitian sementara, peneliti telah melihat perbedaan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terbukti dengan adanya sebagian siswa yang terlihat lelah dan mengantuk serta tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa sepenuhnya. Selain itu, siswa juga lebih sering berbicara sendiri dibandingkan dengan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang masih kurang.

Perbedaan minat belajar yang dialami siswa di MI Roudlotul Muftadiin Balekambang disebabkan oleh beberapa faktor. Jadi jika dibandingkan dengan minat belajar siswa yang berada di *Boarding school* pastilah berbeda dengan minat belajar siswa yang tidak berada di *Boarding school*. Karena dilihat dari segi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa itu berbeda, entah itu dari lingkungan ataupun keadaan siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh *Boarding school* terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Boarding school* terhadap Minat Belajar Siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang terjadi adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan *Boarding school* di MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana minat belajar siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh antara *Boarding school* dengan minat belajar siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Boarding school* di MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Boarding school* dengan minat belajar siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai wadah pengembangan berbagai teori kependidikan terkait dengan manajemen dan sistem pendidikan yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rekomendasi bagi lembaga-lembaga pendidikan tentang arti pentingnya sistem pendidikan yang dipilih dan dilaksanakan secara matang, sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Adapun manfaat praktis secara umum adalah :

- a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan manajerial sekolah khususnya dalam peningkatan kualitas sekolah.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menggunakan sistem pendidikan yang berkualitas. Sehingga mencetak peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan menjadi pribadi yang unggulan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan kajian tentang pengaruh *Boarding school* terhadap minat belajar siswa MI Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020, dan manfaatnya secara langsung dapat memberi pengalaman yang berharga sehingga dapat dijadikan referensi dalam menentukan sistem pendidikan dan melaksanakan pengelolaan pendidikan secara matang.

E. Sistematika Penulisan

Agar dalam penelitian ini mudah untuk dipahami dalam tata urutan penulisanannya, maka berikut ini peneliti cantumkan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I berupa pendahuluan, pada bab ini peneliti menuliskan pendahuluan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Selanjutnya bab II berisi landasan teori, pada bab ini peneliti menyajikan landasan teori yang mencakup tentang *boarding school* terhadap minat belajar siswa, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Sistematika penulisan skripsi berikutnya adalah bab III, pada bab ini berisi pemaparan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti. Peneliti menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV berisi pemaparan tentang hasil dan pembahasan penelitian. Peneliti memberikan hasil penelitian tentang hasil uji coba instrumen, uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis uji asumsi klasik, analisis data, analisis uji hipotesis, analisis lanjut, dan pembahasan.

Sistematika penulisan skripsi yang terakhir adalah bab V. pada bab ini terdapat paparan tentang kesimpulan penelitian, saran, dan penutup.